

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>1</sup> Dengan data tersebut, penulis mendeskripsikan data yang ditemukan yang sebelumnya penulis terjun ke lapangan langsung untuk mengamati objek maupun subjek yang diteliti, tujuannya untuk mendapatkan data yang sevalid mungkin.

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah studi lapangan. Jenis penelitian ini merupakan studi lapangan yang berimplikasi pada bertambahnya data yang diperlukan. Dalam penelitian studi lapangan ini yang dilakukan adalah praktek perwakafan di Kecamatan Ciawigebang ditinjau dari Undang-undang No. 41 tahun 2004 tentang perwakafan. Untuk lebih jelasnya mengenai metode kualitatif yang penulis gunakan bercirikan sebagai berikut:

#### 1. Latar alamiah

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penulisan pada latar alamiah atau pada konteks suatu keutuhan.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif berlatar alamiah artinya bahwa kajian yang dilakukan bersifat menyeluruh (*holistik*) pada suatu gejala (peristiwa)

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 56.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 1998), 4.

individu atau masyarakat tertentu dalam suatu konteks tertentu.<sup>3</sup> Dalam hal ini penulis melibatkan diri langsung meneliti objek yang berkaitan dengan perwakafan, baik itu lembaga-lembaganya, misalnya: KUA, DEPAG, atau langsung ke individunya atau perorangan, misalnya: *nadzir*, *wakif* dan masyarakat setempat yang ada di Kecamatan Ciawigebang.

## 2. Manusia sebagai alat (*instrument*)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi alat utama dalam pengumpulan data. Disini peneliti sendiri mengumpulkan data dari penelitian di lapangan yang langsung dilakukan oleh peneliti sendiri.

## 3. Analisis data secara Induktif

Penelitian kualitatif disini menggunakan analisis Induktif. Analisis ini peneliti gunakan karena dapat lebih mengarahkan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya.<sup>4</sup>

## 4. Teori dari dasar (*grounded theory*)

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menghendaki dari data yang sudah ada atau terkumpul atau teori substantif yang sudah ada.

## 5. Deskriptif

Disini peneliti mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena

---

<sup>3</sup> Fatchan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Jenggala Pustaka Utama, 2009), 15.

<sup>4</sup> Molecng, *Metodologi...*, 5.

perwakafan. Disini penulis menulis hasil penelitian secara apa adanya sesuai dengan teori-teori yang ada yang telah dipelajari, sehingga mendapatkan gambaran permasalahan dari penelitian.

#### 6. Desain yang bersifat sementara

Penulis menyusun desain secara terus-menerus yang disesuaikan dengan kenyataan yang diteliti.

#### 7. Adanya batasan yang ditentukan (*focus*)

Dalam penelitian kualitatif ini, penelitian ditentukan batasan-batasannya dan difokuskan pada masalah dalam penulisan itu. Kemudian dalam penulisan skripsi ini, penulis coba memilih dengan pengambilan data melalui kajian kepustakaan terhadap undang-undang, kitab, buku-buku, literatur-literatur dan referensi-referensi yang menjadi acuan pembuatan skripsi ini, yang sudah menjadi buku standar dan juga dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan data-data yang telah didapat dari metode penulisan di atas, penulis kemudian menganalisa dan mendeskriptikan, artinya mengumpulkan data semua kejadian yang telah berlangsung, menguji hubungan sebab akibat data-data yang sudah tersedia dengan teori yang berlaku.<sup>5</sup>

### **B. Kehadiran peneliti**

Kehadiran seorang peneliti merupakan faktor yang sangat penting, karena kehadiran peneliti disini berpengaruh langsung pada proses berhasilnya penelitian,

---

<sup>5</sup> Moh. Nadzir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), 69.

dan juga hasil dari penelitian. Maka seorang peneliti bertindak sebagai subjek yang terarah, melakukan penelitian langsung atau hadir langsung di lapangan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah di Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan dan Kantor Urusan Agama Kecamatan Ciawigebang sebagai lembaga wakaf tingkat kecamatan.

### **D. Sumber Data**

Penulis dalam menyusun skripsi ini, sumber data yang penulis dapatkan dari dua jenis data yang akan dipakai sebagai modal awal atau bahan dasar dalam penyusunan skripsi ini. Penulis akan menggunakan dua jenis sumber data sebagai bahan dasar, yaitu:

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya.<sup>6</sup> Data primer didapat setelah mengamati dan menganalisa pelaksanaan praktek wakaf di lokasi penelitian, termasuk di dalamnya adalah para pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung di dalam masalah proses pendaftaran dan pensertifikatan tanah khususnya tanah wakaf.

Selanjutnya data primer ini akan menjadi bahan utama untuk penyusunan skripsi ini. Untuk mendapatkan data utama atau data primer maka penulis

---

<sup>6</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Bagian Penerbi: Fakultas Ekonomi Islam Indonesia, 1982), 55.

melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan wakaf. Dengan topik yang dibicarakan, yaitu terkait praktek wakaf di Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Penulis mendapatkan sumber data hasil wawancara dengan beberapa *nadzir* yang mengurus wakaf-wakaf di wilayah Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan, pegawai Kantor Urusan Agama Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan, dan dilengkapi dari data-data, dokumentasi resmi dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang penulis dapatkan berasal dari buku-buku, kitab-kitab dan undang-undang yang berkaitan dengan perwakafan. Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri dalam pengumpulannya oleh peneliti misalkan dari data biro statistik, majalah, keterangan atau publikasi.<sup>7</sup> Data sekunder atau data tambahan ini diperoleh dari arsip-arsip dan catatan-catatan yang terdapat pada kantor atau instansi-instansi yang terkait dengan masalah pendaftaran dan pensertifikatan tanah khususnya tanah wakaf, maupun sumber-sumber lain yang terkait dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini. Termasuk dalam data sekunder adalah data dari hasil studi pustaka yaitu data yang diperoleh dengan jalan membaca literatur-literatur atau peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan proses pelaksanaan wakaf menurut UU No. 42 tahun 2004 tentang Perwakafan.

---

<sup>7</sup> Arikunto, *Prosedur ...*, 42.

## E. Prosedur pengumpulan data

Dalam penulisan skripsi ini, langkah-langkah untuk mempermudah dalam pengumpulan data, penulis menggunakan langkah-langkah melalui:

### 1. Menentukan subjek dan objek wakaf

Subjek wakaf disini adalah *nadzir*, yang mengurus hal-hal mengenai perwakafan di wilayah Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Sedangkan objek wakaf disini adalah harta wakaf yang dikelola oleh *nadzir* di Wilayah Kecamatan Ciwigebang Kabupaten Kuningan.

### 2. Tehnik pengumpulan data

Untuk lebih mempermudah dalam penulis mengumpulkan data, maka penulis menggunakan perangkat:

#### a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non-insani, yaitu benda tertulis buku, majalah, catatan harian.<sup>8</sup> Metode ini dilakukan dengan menyelidiki catatan-catatan tertulis seperti sertifikat tanah wakaf, buku monografi Kecamatan Ciawigebang, UU Nomor 41 Tahun 2004, PP Nomor 28 Tahun 1977 dan catatan yang lain. Hal ini dimaksudkan untuk melengkapi data-data yang diperoleh penulis dari hasil observasi dan wawancara dengan yang ada dalam buku atau dokumen yang lain.

#### b. Interview (wawancara)

Interview dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung

---

<sup>8</sup> Ibid., 149.

secara bertatap muka (*face of face*).<sup>9</sup> Wawancara juga dapat diartikan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Yaitu dengan melalui tanya jawab dengan petugas, *nadzir* serta orang yang terkait dalam mengurus wakaf.

Peneliti menggunakan Interview atau wawancara untuk menilai keadaan seseorang misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang objek penelitian. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode interview bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat data apa yang ingin dikumpulkan. Sehingga walaupun bebas tetapi pertanyaan harus terarah terhadap jawaban-jawaban yang dibutuhkan oleh pewawancara untuk melengkapi data. Penulis dalam skripsi ini akan melakukan wawancara terhadap ketua KUA, *nadzir*, pegawai bagian pewakafan dan masyarakat setempat di Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

Adapun tujuan dari penulis melakukan wawancara ini adalah untuk mendapatkan data yang valid dari orang-orang yang berhubungan langsung dengan proses pendaftaran tanah wakaf. Penulis ingin mengetahui tentang syarat wakaf, proses pelaksanaan wakaf, proses pendaftaran tanah wakaf baik yang bersertifikat ataupun yang belum bersertifikat.

### c. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Musta'in Mashud, "*Teknik Wawancara*", Bagong Suyanto (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 69.

<sup>10</sup> Khalid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 70.

Penulis melakukan observasi di sekitar wilayah Kecamatan Ciawigebang. Adapun tempat yang dimaksud adalah tempat-tempat objek wakaf dimana berada dan KUA. Maksud dari kegiatan observasi ini adalah untuk mengetahui kondisi tentang harta wakaf itu sendiri serta untuk lebih detail mengetahui tentang peruntukan atas tanah yang telah diwakafkan, apakah difungsikan sebagaimana mestinya atau tidak.

#### **F. Metode Analisis Data**

Peneliti dalam penulisan ini menganalisa data yang diperoleh dengan menggunakan metode analisis data

1. Induksi yaitu cara menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus ditarik ke hal-hal yang bersifat umum, yakni berfikir dari fakta yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>11</sup>
2. Deduktif adalah proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan (prediksi) dengan kata lain bahwa deduksi, berarti menyimpulkan hubungan yang tadinya tidak tampak berdasarkan generalisasi yang sudah ada.<sup>12</sup>
3. Deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya. Peneliti menerapkan metode ini dalam penulisan skripsi, yaitu menjelaskan fenomena-fenomena/fakta-fakta

---

<sup>11</sup> Sutrisna Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 36.

<sup>12</sup> Yatim Rijanto, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2001), 103

sehubungan data-data yang telah dikumpulkan dengan apa adanya mengenai praktek wakaf di Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

### **G. Pengecekan Keabsahan Penelitian**

Data yang ditemukan penulis dari lokasi penelitian lapangan agar bisa memperoleh keabsahan, maka yang dilakukan penulis adalah:

Untuk memperoleh keabsahan data dan menemukan hasil yang valid, maka disini penulis menggunakan teknik-teknik:

#### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Di sini peneliti ikut serta dalam mendapatkan data dan memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti, sehingga dapat lebih memahami kebudayaan dan dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperoleh.

#### 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan disini dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dari situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>13</sup>

#### 3. Perpanjangan waktu penelitian

Kegiatan penulis dalam pengumpulan data membutuhkan waktu yang tidak singkat, oleh karena itu perlunya kehadiran penulis di lokasi.

#### 4. Trianggulasi

Adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data

---

<sup>13</sup> Moelong, *Metode*, 177.

itu.<sup>14</sup> Penulis menerapkan metode triangulasi dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan juga data dokumen yang berkaitan.

#### 5. Kecukupan referensial

Kecukupan referensial sebagai alat untuk menampung dan menyelesaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.<sup>15</sup>

### **H. Tahapan Penelitian**

Dalam penelitian ini ada empat tahap:

1. Tahap sebelum ke lapangan, tahap ini meliputi penyusunan proposal penelitian, menemukan fokus penelitian, menghubungi lokasi penelitian, mengurus izin penelitian dan seminar penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisa data, meliputi kegiatan organisasi, konsultasi penelitian, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna
4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan penyusunan penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing perbaikan hasil konsultasi, pengurusan keengkapan persyaratan ujian dan mengikuti ujian skripsi.

---

<sup>14</sup> Moelong, *Metodologi...*, 178.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 181.